MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III B DI SD LABORATORIUM UNG KOTA SELATAN KOTA GORONTALO

Hj. Salma Halidu, Aswin Sapeni, dan Hendra Saputra S. Adiko

ABSTRAK

Pendekatan Kontekstual dapat menciptakan kondisi yang merangsang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Dengan Pendekatan kontekstual siswa belajar dari sesama teman. Dengan demikian mereka lebih leluasa untuk bertanya, menjawab pertanyaan teman atau guru, mengemukakan pendapat atau menanggapi pendapat teman. Kondisi ini tentu akan membantu mereka memahami materi yang dipelajarinya. Hal lain yang timbul pada diri siswa yang belajar dengan tehnik kontekstual adalah adanya motivasi mereka untuk berusaha memahami materi yang dibahas, hal ini disebabkan pada setiap kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi secara individual, disamping adanya penghargaan kepada kelompok. Jadi disamping ada persaingan individual juga ada persaingan kelompok. Keberhasilan pendekatan kontekstual ini tentu tidak lepas dari peran guru. Guru dituntut untuk menyiapkan materi pelajaran secara tertulis untuk dibahas dalam kelompok. Disamping itu menuntut aktivitas guru untuk memeriksa hasil evaluasi pada setiap pertemuan. Hal ini tentu akan menyulitkan apabila siswa dalam jumlah besar. Namun kondisi ini dapat diatasi dengan menyampaikan hasil evaluasi akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Dengan cara ini maka guru akan mempunyai waktu cukup untuk mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: pembelajaran, siswa, dan hasil

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai bagian dari bahan ajar berbagai jenjang pendidikan, maka dengan metode, strategi dan fasilitas belajar memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika berpikir yang indusifiner yang sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dalam penguasaan ilmu pengetahuan alam secara umum yang didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep ilmu Pengetahuan Alam dijenjang pendidikan dasar, akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pendidikan dan teknologi. Sedangkan penguasaan konsep ilmu pengetahuan alam dijenjang pendidikan yang menengah akan sangat ditentukan oleh penguasaan anak didik terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dijenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam belum sepenuhnya disenangi oleh siswa masih banyak siswa SD yang kurang menyenangi pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini terlihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, bahkan lebih dari itu, ada sebagian siswa yang bolos pada pelajaran IPA. Kondisi siswa seperti ini masih kurang ditambah lagi dengan cara penyajian yang kurang tepat. Dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selalu menduduki peringkat terendah jika dibandingkan dengan bidang studi lain (Memes, dkk 2001: 21)

Fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di SD siswa hanya menghafal fakta-fakta dan tidak terlibat langsung dengan dunia nyata sehingga siswa tidak bergairah pada proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan hasil atau nilai yang minim yang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kenyataan ini tergambar pada siswa yang berjumlah

19 orang masih ada 40% yang belum bisa berhasil dengan nilai yang memuaskan, untuk itu pendekatan kontekstual merupakan suatu pendekatan belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat pada umumnya. Pendekatan kontekstual ini, lebih mementingkan strategi pembelajaran dari pada hasil belajar, bila proses pembelajaran sukses dan dapat menarik keantusiasan siswa tentunya hasil belajar akan mencapai tujuan yang hendak di capai. Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam pembelajaran agar kelas lebih "hidup" lebih "bermakna" karena siswa mengalami apa yang dipelajarinya. Cara ini dipilih dengan pertimbangan (1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik (kehidupan yang nyata dalam lingkungan yang alamiya), (2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, (3). pembelajaran dilaksanakan kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi antar teman, (4) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam, (5) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama, (6) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

Pada dasarnya semua orang dapat melakukan perbuatan belajar, namun tidak semua orang berhasil dengan baik di dalam belajar. Hasil belajar yang baik merupakan gambaran prestasi belajar yang tinggi dari seseorang, yang pada umumnya semua orang yang belajar menginginkan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan. Sudah barang tentu ini memerlukan usaha yang ulet dan sungguh-sungguh.